

ESTETIKA SENI TATO KOMUNITAS PUNK DI SURAKARTA

Oleh:
Dyah Agustin Suriandari*

ABSTRAK

Fokus bahasan artikel ini adalah: estetika tato pada komunitas punk yang memiliki pewarnaan dan pemilihan bentuk yang berbeda dari visual tato pada umumnya. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Objek yang diteliti adalah karya seni tato dengan mengamati estetika yang terkandung pada tato anggota komunitas punk. Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi data dengan memanfaatkan sumber data dan wawancara narasumber. Proses Penelitian ini berusaha mengungkapkan estetika yang terkandung dalam karya seni tato pada anggota komunitas punk di Surakarta. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengkaji estetika bentuk dan makna yang terkandung dalam pada karya seni tato komunitas punk di Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Anggota komunitas punk di Surakarta mengekspresikan dirinya dengan menggunakan seni tato. Perwujudan seni tato yang di temukan pada komunitas punk di Surakarta dilatar belakangi oleh apresiasi penghargaan untuk mengabadikan nama anak, rasa sayang kepada ibu dan mencari jati diri dengan mentato tubuh. Karakteristik tato pada komunitas punk di Surakarta, terdapat pada pemilihan bentuk tengkorak, kata *against, living free*, dan kubus keseluruhannya bertema kritik sosial. Estetika seni tato komunitas punk di Surakarta yaitu pada pencapaian karakter bentuk, gradasi warna, garis, letak penempatan pada media tubuh yang sesuai dengan visual gambar.

Kata kunci: Estetika, punk, tato

ABSTRACT

The focus of this article is: punk aesthetic tattoo communities that have coloration and the selection of different forms of visual tattoos in general. The research method uses descriptive qualitative research. The sampling technique used *purposive sampling*. The object under study is a work of art by observing aesthetic tattoo at a tattoo terkandung members of the punk community. The validity of the data used is data triangulation technique utilizing data sources and interview sources. This study tried to reveal the process the aesthetic embodied in works of art tattoo on members of the punk community in Surakarta. This research using descriptive analysis to assess the aesthetic forms and meanings contained in the artwork tattooed punk community in Surakarta. The results showed that: Members of the punk community in Surakarta express himself by using the art of tattooing. Embodiments of tattoo art that is found in the punk community in Surakarta motivated by an appreciation award to perpetuate the name of the child, the mother's affection and find identity with tattooed body. Characteristics of a tattoo on the punk community in Surakarta, found on election forms the skull, said *against, living free*, and the whole cube themed social criticism. Aesthetic tattoo art punk community in Surakarta namely the achievement of the character shapes, shades, lines, media placement on the layout of the body corresponding to the visual image.

Keywords: Aesthetics, punk, tattoos

PENDAHULUAN

Kota Surakarta terdapat salah satu kelompok anak muda yang biasa *nongkrong* di jalanan, antara lain adalah komunitas punk. Komunitas punk di Surakarta sering ditemukan di daerah Petoran dan Gladag. Komunitas punk di Surakarta menggunakan baju bernuansa hitam dengan berbagai macam atribut, seperti rantai, gembok, cemiti, *spike* (gelang berbahan kulit dan besi seperti paku), dan seni tato.

Seni tato yang ada pada anggota komunitas punk di Surakarta memiliki pemilihan visual berbeda secara umumnya dan pasti memiliki maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dibalik penggunaan karya seni tersebut. Berbagai macam bentuk tato divisualkan pada anggota tubuh beberapa anggota komunitas punk di Surakarta misalnya tulisan, topeng, bentuk geometri, malaikat, salib, dan tengkorak. Pemilihan bentuk visual tato yang beraneka ragam tersebut merupakan bagian dari luapan ekspresi dan memiliki makna yang subyektif untuk beberapa anggota komunitas punk. Keanekaragaman visual dan makna dibalik pemilihan bentuk serta letak

dimana tato ditempatkan, mengandung suatu keindahan atau disebut juga estetika bagi peneliti atau pengguna tato pada komunitas punk di Surakarta.

Permasalahannya, masyarakat belum sepenuhnya memahami bahwa penggunaan seni tato merupakan bagian seni rupa yang mengandung keindahan atau estetika. Masyarakat di Surakarta masih menganggap bahwa pengguna tato adalah orang yang urakan atau nakal. Perlu diketahui oleh masyarakat, bahwasannya ada hubungan keterkaitan antara tato dengan seni rupa karena sama-sama sebagai luapan ekspresi perasaan hanya saja berbeda media dalam hasil akhir dari visualisasinya. Terdapat tiga analisis mengapa tato kurang begitu diakui eksistensinya:

1. Objek dari seni tato adalah manusia dengan batasan umur sehingga memori untuk mengenang keindahan tato secara langsung hanya seumur manusia penyandang tato itu hidup akibatnya sulit untuk menginventaris seni rupa tato.
2. Terbatasnya literatur di Indonesia yang mengangkat tentang tato sebagai kajian seni rupa.

Hal ini mengakibatkan berbagai kalangan tak begitu akrab dengan kajian tersebut. (Olong, 2006: 75)

3. Tato adalah salah satu cabang seni yang terkontaminasi oleh kontestasi politik Indonesia. Hal ini merupakan konsekuensi logis bahwa tato adalah seni yang melekat pada tubuh manusia, sehingga kebaikan atau keburukan yang melekat padanya akan menjadi acuan utama mengapa tato menjadi sasaran modus operandi petrus. Pada akhirnya, praktisi, pengamat, hingga kalangan awam tato menganaktirikan tato dan malu-malu kucing mengkategorikannya sebagai bagian dari seni rupa. (Olong, 2006: 75)

Berdasarkan uraian di atas bahwa ada kendala penginventarisasian karya tato yang cukup sulit karena berkaitan dengan masa hidup seorang pengguna tato, terbatasnya penelitian tato bagian dari seni rupa, dan permasalahan tato sebagai tanda dari tindak kejahatan, menjadikan seni tato kurang diakui keberadaannya merupakan salah satu bagian dari seni rupa.

Penggunaan tato pada beberapa anggota komunitas punk di Surakarta tidak sekedar asal mengikuti atau menggunakan, akan tetapi mengandung estetika yang dapat diteliti melalui bentuk visual dan makna dibalik penggunaan karya seni tersebut. Penulis tertarik melakukan penelitian tentang estetika seni tato komunitas punk di Surakarta dengan alasan pertama: bahwa penggunaan tato pada beberapa anggota komunitas punk di Surakarta terkandung estetika, terletak pada pemilihan visual bentuk yang berbeda pada umumnya karena mengandung makna dibalik penggunaan karya seni tersebut sehingga perihal tersebut menarik untuk diteliti. Alasan kedua: penelitian estetika seni tato komunitas punk di Surakarta layak dan penting untuk diteliti karena tato merupakan bagian dari karya seni yang memiliki unsur-unsur seni rupa. Alasan ketiga: penulisan tentang estetika seni tato komunitas punk di Surakarta belum pernah ada.

Penelitian estetika seni tato komunitas punk di Surakarta, difokuskan pada tiga rumusan masalah, di antaranya: (1) Bagaimana latar belakang perwujudan

seni tato komunitas punk di Surakarta. (2) Bagaimana karakteristik tato komunitas punk di Surakarta, dan (3) Bagaimana estetika seni tato komunitas punk di Surakarta.

Penelitian estetika seni tato komunitas punk di Surakarta bertujuan untuk: (1) Menjelaskan latar belakang perwujudan seni tato komunitas punk di Surakarta, (2) Menjelaskan karakteristik tato komunitas punk di Surakarta, dan (3) Menjelaskan estetika seni tato komunitas punk di Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tiga tahap utama kegiatan yang dilakukan peneliti: Pertama, tahap pra-lapangan: kedua, tahap pekerjaan lapangan: dan ketiga, tahap analisis data (Moleong, 1998:85). Metode mencakup lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data melalui observasi dan proses wawancara, langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

Pertama: menyusun rancangan penelitian serta melihat dan mengamati objek penelitian. Selama proses berlangsung peneliti juga mulai mengumpulkan data-data di perpustakaan ISI Surakarta, dan perpustakaan ISI Yogyakarta,

Selain itu, data juga diperoleh dari beberapa situs internet berkaitan dengan penelitian tentang tato serta informasi mengenai komunitas punk. Kedua: tahap pekerjaan lapangan, yaitu peneliti beberapa kali melakukan wawancara secara terbuka untuk mendapatkan data yang sejujur-jujurnya objek yang diteliti. Kegiatan berlangsung pada bulan Desember 2013. Ketiga: tahap analisis data atau penulisan laporan hasil penelitian yang dilakukan peneliti beserta analisis penelitian yang dirangkum.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Perwujudan Seni Tato Komunitas Punk Di Surakarta

Tato pada anggota komunitas punk bernama Prana Citra (22 tahun) dilatar belakangi oleh visual tato yang difungsikan sebagai simbol perasaan hidupnya dalam menyikapi sikap kagum terhadap kebaikan ibunya.

Tato yang bersisipkan tulisan *pray for him*, saya jadikan sebagai wujud kedekatan saya dengan ibu. Keluarga yang paling dekat dengan saya yaitu ibu, dialah orang yang paling paham diri saya. (Prana Citra S, wawancara, 5 Desember 2013)

Berdasarkan pernyataan Prana Citra di atas, dorongan untuk

mengekspresikan nilai hidup dan cerita hidupnya melalui tato yang dibuat di tangan kiri Prana Citra. Di sisi lengan kiri Prana Citra ditatokan gambar seorang wanita dan bulan yang di sisipkan kata *"pray for him"*. Rasa kagum terhadap ketulusan hati ibu dalam mengasuhnya, melatar-belakangi Prana Citra untuk mentatokan wajah ibunya ke lengan kirinya.



Gambar 1.
Karya Kecil Tato *"Pray for him"*
Tangan kiri Prana Citra S.
(Foto: oleh Susilo, 2013)

Karakteristik Tato Komunitas Punk Di Surakarta

Klasifikasi tato dikelompokkan berdasarkan perbedaan jenis bentuknya ada 8 kategori. (Agung Nugroho, wawancara, 10 Desember 2013)

Kategori tersebut antara lain yaitu:

1. Tato Realis

tato realis mempunyai ciri khas

dibuat semirip mungkin dengan objek aslinya. Ada keserasian pada pembuatan proporsi bentuk wajah antara jarak alis, mata, hidung dan mulut sehingga terlihat ideal. Permainan gelap-terang pewarnaan untuk pencapaian bentuk wajah dan tangan yang bervolume. Permainan gelap terang garis pada rambut dan bulu untuk mencapai tekstur lembut sesuai kenyataan karakter objek.

2. Tato Tribal

Tato tribal mempunyai ciri khas yang tampak pada bentuk sudut-sudut garis dengan ujung meruncing, tegas, tebal dan jarang bermain gradasi. Teknik pewarnaannya cenderung sederhana hanya blok hitam. (Agung Nugroho, wawancara, 10 Desember 2013)

3. Tato Religi

Tato religi meliputi berbagai bentuk obyek yang memiliki kaitan suatu keyakinan atau agama tertentu. Misalnya tato berbentuk visual bidadari, malaikat, dewa-dewi lengkap dengan ciri khas yang berunsur keagamaan. (Teguh Prihadi, wawancara, 9 Desember 2013)

4. Fauna

Tato fauna, bentuk visualnya cenderung mengarah ke bentuk-bentuk hewan. Misalnya tato berbentuk visual elang, kupu-kupu, lumba-lumba, harimau, singa, ular, laba-laba, dan lain sebagainya. (Agung Nugroho, wawancara, 10 Desember 2013)

5. Biomekanik

Tato biomekanik merupakan bentuk imajinasi dari teknologi seolah-olah ada di dalam tubuh manusia. Misalnya seperti kulit manusia yang robek dan di dalamnya terdapat unsur benda keras (besi) seperti badan robot atau mesin. (Agung Nugroho, wawancara, 10 Desember 2013)

6. Fantasi

Tato fantasi mengarah ke bentuk-bentuk monster yaitu deformasi dari bentuk hewan atau manusia yang tidak sesuai dengan kenyataan. (Teguh Prihadi, wawancara, 9 Desember 2013)

7. Darkside

Darkside merupakan tato yang mengacu pada berbagai macam bentuk visual seram. Misalnya tato

tengkorak. (Teguh Prihadi, wawancara, 9 Desember 2013)

8. *New school*

New school memiliki ciri khas visual objek gambarnya disisipkan sebuah kalimat-kalimat tertentu dengan Menggunakan banyak warna sehingga terlihat ramai dan mencolok. (Teguh Prihadi, wawancara, 9 Desember 2013)

Estetika Seni Tato Komunitas Punk

Tato dengan judul terletak pada tangan kanan M.Yusuf di visualkan dengan panjang 20 cm dan lebar 7 cm. Letak tato sengaja dibuat pada tangan kanan karena memiliki filosofi yang lebih dihormati daripada kiri.

Secara kebahasaan, tato yang bertuliskan "*against*" di atas merupakan simbol yang tersusun dari huruf "a-g-a-i-n-s-t" masing-masing dari huruf pembentuknya tidak dapat berdiri sendiri untuk mewakili suatu arti. Masing-masing huruf pembentuknya harus ada penggabungan karena rangkaianannya membentuk suatu makna dari Bahasa Inggris yang artinya "lawan". (M. Yusuf, wawancara, 9

Desember 2013)



Gambar 2
Karya Agung Nugroho Tato “*against*”
Tangan kanan M. Yusuf
(Foto Susilo 2013)

Pengungkapan makna dari simbol “*against*”, ingin berbicara tentang anti kemapanan. Anti kemapanan adalah bagian dari tindakan orang-orang punk yang tidak ingin terpenjara dalam suatu peraturan yang mengatur dan mengikat segala perilaku seperti masyarakat pada umumnya. Anti kemapanan timbul akibat rasa kekecewaan dan ketidakpuasan terhadap pemerintah seperti realita kehidupan sosial-ekonomi di Indonesia. Kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang lekat dengan norma-norma budaya. Norma-norma ada dan tercipta untuk mengatur perilaku masyarakat. Norma-norma yang ada mengikat pola pikir setiap masyarakat karena sudah

ada kesepakatan untuk mentaatinya. Seperti halnya “hukum negara” apabila salah satu orang atau kelompok melanggar kesepakatan dari suatu norma atau hukum yang ada, secara otomatis mendapat sanksi dari masyarakat dan negara. Sementara rakyat hidup dengan segala keterbatasan, akan tetapi kehidupan ekonomi negara tidak berjalan sesuai keadaan yang berlaku. Ketidakadilan yang terjadi sampai sekarang, memunculkan suatu perlawanan. *Against* atau lawan merupakan tato berunsur perlawanan yang muncul sebagai suara anti ketidakadilan yang terjadi pada negara Indonesia dengan memberikan hidup layak untuk rakyat. Sebuah perlawanan untuk mencapai kemajuan.

Dominasi warna hitam sangat menonjol, hal ini bisa dilihat dari visual huruf dibuat simetris dengan meminimalkan ruang-ruang kosong di sekitarnya. Kesatuan yang dibangun dalam visual diatas adalah memiliki kesatuan warna, walaupun kelihatan walaupun terlihat ringan dalam segi pewarnaannya. Penempatan pada masing-masing hurufpun tidak rata, hanya memiliki penempatan huruf-huruf yang sejajar.

Tato against pada tangan kanan M. Yusuf termasuk dalam kategori tato tribal. Ciri-cirinya terlihat jelas, garis pembentuk hurufnya dibuat tegas. Pada ujung sudut-sudut garis hurufnya meruncing. Tidak menggunakan gradasi warna, hanya blok hitam.

Pada visual hurufnya sangat bersinergi memberikan karakter yang kuat pada makna yang ingin disampaikan. Simbol tersebut ditatokan di tangan kanan M. Yusuf sehingga pemilihan posisi tato memiliki pion of interest, menjadi titik pusat pandangan mata agar terfokus pada visual huruf yang dibuat simetris.

Segi garis nampak terlihat tegas, hitam berkarakter kuat. Dalam karya tersebut berusaha membuat garis tersebut nampak lurus dan lengkung dapat terlihat dengan jelas.

Terdapat makna dalam tulisan tersebut memberikan kesan perlawanan, sehingga suasana yang dibangun dalam tema tulisan tersebut memiliki kesan tegas.

SIMPULAN

Punk merupakan pola pikir yang mengusung ideologi anti kemapanan, anti penindasan, so-

lidaritas dan kesetaraan. Beberapa anggota dari komunitas punkers mengekspresikan perasaannya melalui seni tato. Seni tato dipilih oleh beberapa anggota komunitas punk karena mewakili ekspresi visual dari dirinya. Ekspresi perwujudan seni tato dilatar belakangi oleh rasa kasih sayang terhadap anak atau ibu. Selain itu, juga sebagai aksi pemberontakan dari aturan yang mengikat sehingga beberapa anggota komunitas punk menggunakan tato sebagai identitas jati diri.

Secara umum, terdapat 8 macam kategori tato yang ada antara lain, realis, tribal, religi, fauna, fantasi, biomekanik, *darkside*, *new school*. Berdasarkan macam-macam kategori tato secara umum tersebut, terdapat beberapa kategori yang masuk dalam tato jenis komunitas punk, antara lain realis, tribal, religi, *darkside* dan *new school*.

Estetika seni tato komunitas punk dari segi bentuk, warna, tema, makna, kurang menonjol. Terdapat visual gambar yang masih kosong, dari segi garis banyak kurang memiliki kesatuan. Tetapi ada juga beberapa karya tato yang memiliki kesungguhan dalam segi pencapai-

an karakter bentuk visual gambar, gradasi warna, garis, letak penempatan pada media tubuh yang sesuai dengan visual gambar.

***Penulis adalah Alumni Seni Rupa Murni ISI Surakarta**

Bumi Intaran, 2005

Mieke Susanto, Diksi Rupa, Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011

Lexy J. Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008

SUMBER INTERNET

Ady Rossa. www.ady-rossa/tato/tradisonal-Siberut/.com. Posting 2 November 2010, diakses 15 Desember 2012 pukul 11.15 WIB. Oleh Dyah Agustin S.

Djulianto Susantio. hurahura.wordpress.com/2012/02/24/sejaarah-tato-di-indonesia/, diakses 5 April 2013 pukul 13.32 WIB. Oleh Dyah Agustin S.

Gugum Gumilar. actuarii.wordpress.com/2012/03/19/pssi-dan-muamba/, Posting 29 Juli 2010, diakses 5 April 2013 pukul 13.40 WIB. Oleh Dyah Agustin S.

Rina Widiastuti. www.tempo.co/read/news/2012/02/19/108384911/ Arti-di-Balik-Aksesori-Anak-Punk, Posting 30 Maret 2011, diakses tanggal 1 Desember 2013 pukul 22.50 WIB. Oleh Dyah Agustin S.

DAFTAR NARASUMBER

Munir Kusranto, 37 tahun, seorang seniman tato

Agung Nugroho, 34 tahun, seorang seniman tato

Albertus Rusputanto P. A, S.Sn., M.Hum., 35 tahun, Dosen ISI Surakarta

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sachari, Estetik Terapan, Bandung: Nova, 1989

Dharsono Sony Kartika, Seni Rupa Modern, Bandung: Penerbit Rekayasa Sains, 2004

Edy Tri Sulistyono, Kaji Dini Pendidikan Seni, Surakarta: UNS Press, 2005

Hatib Abdul Kadir Olong, Tato, Yogyakarta: LkiS, 2006

Serafinus Bayu S. "Motivasi Membuat Tato di Tubuh", Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 Universitas Soegijapranata Semarang, 2009.

Taufik Adi Susilo, Kultur Underground, Yogyakarta: Garasai, 2012

Tri Handoko. "Perkembangan Motif, makna dan Fungsi Tato di Kalangan Narapidana dan Tahanan di Yogyakarta", Jurnal Ilmu dan Seni Universitas Kristen Petra Surabaya, Vol 14, No.2 Desember 2010.

Sadjiman Ebdy Sanyoto, Dasar-Dasar Seni Rupa & Desain (NIRMANA), Yogyakarta: CV. Arti

Drs. Teguh Prihadi, 48 tahun,
seniman

N. Prana Citra S, 21 tahun, anggota
komunitas punk

Muhammad Yusuf alias Lik Jem, 27
tahun, anggota komunitas punk

Dimas Johny, 24 tahun, anggota
komunitas punk

Heri Kocluk, 32 tahun, anggota
komunitas punk

Mamik, 35 tahun, anggota
komunitas punk